



## Penerapan Metode Bermain Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini RA Az Zahra Sukahaji

Vera Yuliani<sup>1\*</sup>, Vera Oktavia<sup>2</sup>, Vera Siti Magfiroh<sup>3</sup>, Uswatur Rohmah<sup>4</sup>, Uswatun Hasanah<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>UIN Syahada Padangsidempuan, Indonesia

E-mail: [verayuliani15@gmail.com](mailto:verayuliani15@gmail.com)<sup>1</sup>, [faoktavera89@gmail.com](mailto:faoktavera89@gmail.com)<sup>2</sup>, [vera.ais.ec@gmail.com](mailto:vera.ais.ec@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[uswaturrohmah123@gmail.com](mailto:uswaturrohmah123@gmail.com)<sup>4</sup>, [hasanuswah6@gmail.com](mailto:hasanuswah6@gmail.com)<sup>5</sup>

\*Korespondensi penulis: [verayuliani15@gmail.com](mailto:verayuliani15@gmail.com)

**Abstract.** *Gross motor development in early childhood plays an important role in supporting their physical abilities, balance, and motor coordination. One method that can be used to improve gross motor skills is through traditional games. This study aims to analyze the application of traditional engklek games in improving gross motor skills in early childhood at RA Az Zahra Sukahaji. This study uses a classroom action research (CAR) method with a qualitative and quantitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation to measure the effectiveness of implementing engklek games in learning. The results showed that engklek games made a significant contribution to improving children's balance, coordination, agility, and leg muscle strength. In addition, this game also encourages children to be more active in social interactions and increases their independence and confidence in playing. Thus, the application of engklek games in learning activities can be an effective alternative method in developing gross motor skills in early childhood. This study recommends the integration of traditional games into the early childhood education curriculum to improve children's physical and social development as a whole.*

**Keywords:** *Early Childhood, Engklek, Gross Motor, Traditional Games.*

**Abstrak.** Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini berperan penting dalam mendukung kemampuan fisik, keseimbangan, dan koordinasi gerak mereka. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar adalah melalui permainan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini di RA Az Zahra Sukahaji. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengukur efektivitas penerapan permainan engklek dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan engklek memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keseimbangan, koordinasi, kelincahan, serta kekuatan otot kaki anak-anak. Selain itu, permainan ini juga mendorong anak untuk lebih aktif dalam berinteraksi sosial serta meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri mereka dalam bermain. Dengan demikian, penerapan permainan engklek dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi alternatif metode yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini merekomendasikan integrasi permainan tradisional ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini guna meningkatkan perkembangan fisik dan sosial anak secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Engklek, Motorik Kasar, Permainan Tradisional.

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini karena berperan dalam meningkatkan keseimbangan, koordinasi, serta kekuatan otot. Anak-anak yang memiliki keterampilan motorik kasar yang baik cenderung lebih aktif dan mampu berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik yang mendukung kesehatan serta perkembangan mereka (Santrock, 2021). Namun, di era digital saat ini, banyak anak usia dini

mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar akibat kurangnya aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh secara intensif. Meningkatnya penggunaan gadget dan berkurangnya permainan tradisional menjadi salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya aktivitas fisik anak-anak (WHO, 2020). Oleh karena itu, perlu diterapkan metode pembelajaran yang mampu merangsang perkembangan motorik kasar anak melalui aktivitas yang menyenangkan dan edukatif.

Permainan tradisional engklek diyakini dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar karena melibatkan gerakan melompat, keseimbangan, dan koordinasi tubuh yang baik (Rahayu et al., 2023). Selain itu, permainan ini juga dapat membantu anak dalam aspek sosial dan emosional, seperti kerja sama dan kemandirian. Engklek tidak hanya melatih kemampuan fisik anak tetapi juga mengajarkan mereka untuk mengikuti aturan, bersabar, dan mengembangkan keterampilan sosial dengan teman sebaya (Hidayat & Widiastuti, 2022). Dengan demikian, permainan tradisional ini memiliki nilai edukatif yang tinggi dan berpotensi untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas permainan engklek dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini di RA Az Zahra Sukahaji. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini berfokus pada bagaimana permainan engklek dapat diterapkan secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran dan sejauh mana dampaknya terhadap perkembangan motorik kasar anak. Metode ini memungkinkan guru untuk mengamati dan mengevaluasi secara langsung perkembangan keterampilan motorik kasar anak setelah terlibat dalam permainan engklek dalam beberapa siklus pembelajaran (Rahmawati, 2023).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada para pendidik dan orang tua mengenai pentingnya aktivitas fisik berbasis permainan tradisional dalam mendukung perkembangan anak secara optimal (Suyadi & Fauziah, 2021). Dengan demikian, permainan engklek tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan fisik, sosial, dan emosional anak.

Melalui penelitian ini, diharapkan permainan tradisional engklek dapat diadopsi secara lebih luas dalam pembelajaran anak usia dini sebagai bagian dari strategi pendidikan yang holistik. Pemerintah, sekolah, dan orang tua memiliki peran penting dalam melestarikan serta mengoptimalkan pemanfaatan permainan tradisional dalam dunia pendidikan. Dengan adanya

integrasi permainan engklek dalam pembelajaran, diharapkan anak-anak dapat lebih aktif bergerak, mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka, serta menikmati pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Widodo & Lestari, 2022).

## **2. METODE**

### **Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk menganalisis penerapan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak saat bermain engklek, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi berupa foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik permainan tradisional dan perkembangan motorik kasar anak usia dini (Rahmawati, 2023).

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan perkembangan motorik kasar anak berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dikategorikan sesuai dengan indikator keterampilan motorik kasar, seperti keseimbangan, koordinasi gerak, dan kekuatan otot (Hidayat & Widiastuti, 2022).

Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase peningkatan keterampilan motorik kasar anak dari hasil pengukuran sebelum dan sesudah penerapan permainan engklek menggunakan teknik deskriptif komparatif (Suyadi & Fauziah, 2021). Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas permainan engklek dalam pembelajaran dan memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam menerapkan metode serupa di lingkungan sekolah.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan**

#### **Gambaran Data**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional engklek memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini di RA Az Zahra Sukahaji. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam beberapa siklus

pembelajaran, terdapat peningkatan yang signifikan dalam aspek keseimbangan, koordinasi gerak, dan kekuatan otot kaki anak. Sebelum penerapan permainan engklek, banyak anak mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan saat melompat dengan satu kaki serta kurangnya koordinasi gerakan dalam mengikuti pola permainan. Setelah beberapa kali sesi permainan, sebagian besar anak menunjukkan perbaikan dalam keterampilan motorik mereka, dengan peningkatan rata-rata sebesar 40% dalam aspek keseimbangan dan koordinasi dibandingkan sebelum intervensi dilakukan. Selain itu, permainan ini juga meningkatkan interaksi sosial dan keberanian anak dalam mengikuti aktivitas fisik secara aktif.

Untuk lebih memahami dampak permainan engklek terhadap keterampilan motorik kasar anak, dilakukan pengukuran keterampilan sebelum dan sesudah intervensi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan penilaian guru menggunakan rubrik keterampilan motorik kasar yang mencakup aspek keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot kaki. Pengukuran dilakukan pada 20 anak dengan membandingkan kondisi awal (pre-test) dan setelah beberapa sesi permainan engklek (post-test).

**Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Sebelum dan Sesudah Permainan Engklek**

No	Aspek Keterampilan Motorik Kasar	Sebelum Engklek (%)	Sesudah Engklek (%)	Peningkatan (%)
1	Keseimbangan	45%	85%	40%
2	Koordinasi Gerak	50%	90%	40%
3	Kekuatan Otot Kaki	55%	88%	33%
<b>Rata-rata</b>		<b>50%</b>	<b>87.6%</b>	<b>37.6%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum permainan engklek, rata-rata keterampilan motorik kasar anak masih berada pada kategori cukup, dengan persentase keterampilan antara 45%-55%. Namun, setelah dilakukan intervensi dengan permainan engklek selama beberapa sesi, keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 87.6% secara keseluruhan.

### **Verifikasi Data**

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dengan guru, serta dokumentasi berupa foto dan video selama kegiatan berlangsung (Hidayat & Widiastuti, 2022). Guru-guru yang terlibat dalam penelitian juga diminta untuk memberikan penilaian subjektif mengenai perubahan keterampilan motorik kasar anak setelah mengikuti permainan engklek. Selain itu,

metode pre-test dan post-test digunakan untuk membandingkan kondisi awal dan akhir dari keterampilan motorik kasar anak.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa permainan engklek membantu anak dalam meningkatkan keseimbangan dan koordinasi tubuh dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani mereka secara fisik. Guru juga mengamati bahwa anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam melakukan gerakan fisik yang sebelumnya sulit bagi mereka, seperti melompat dengan satu kaki atau berpindah dari satu kotak ke kotak lain tanpa kehilangan keseimbangan. Selain itu, interaksi sosial antar anak meningkat karena permainan ini mengajarkan mereka untuk bergantian, menunggu giliran, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tantangan permainan.

Hasil dokumentasi berupa foto dan video juga menunjukkan perubahan yang nyata dalam keterampilan motorik kasar anak. Pada sesi awal permainan, banyak anak yang masih ragu-ragu dan kesulitan dalam mengikuti pola permainan engklek. Namun, setelah beberapa sesi, anak-anak mulai terbiasa dan mampu melaksanakan permainan dengan lebih baik. Keberanian mereka untuk bergerak aktif juga meningkat, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas fisik lainnya di luar permainan engklek.

Selain peningkatan keterampilan motorik, permainan engklek juga berdampak pada perkembangan emosi dan sosial anak. Beberapa anak yang awalnya kurang percaya diri menjadi lebih aktif dan berani dalam mengikuti permainan. Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti engklek tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan fisik, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional engklek merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Oleh karena itu, disarankan agar permainan ini lebih sering dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama untuk anak usia dini yang masih dalam tahap perkembangan motorik. Guru dan orang tua juga didorong untuk mengajak anak bermain permainan tradisional secara rutin guna mengoptimalkan perkembangan mereka secara holistik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas fisik berbasis permainan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak secara signifikan (Santrock, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang berbasis permainan tradisional sebagai bagian dari program pendidikan anak usia dini.

Dengan demikian, permainan engklek dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mendukung perkembangan fisik,

sosial, dan emosional anak. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menguji efektivitas permainan tradisional lainnya dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar dan aspek perkembangan anak lainnya.

## **Diskusi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional engklek secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini di RA Az Zahra Sukahaji. Peningkatan ini terlihat dari aspek keseimbangan, koordinasi gerak, dan kekuatan otot kaki anak, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel hasil penelitian. Setelah beberapa sesi permainan engklek, rata-rata keterampilan motorik kasar anak meningkat sebesar 37,6% dibandingkan sebelum intervensi dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa permainan fisik tradisional dapat meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini melalui aktivitas yang menyenangkan dan terarah (Santrock, 2021).

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan permainan engklek dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar adalah sifatnya yang melibatkan berbagai gerakan fisik, seperti melompat, menjaga keseimbangan dengan satu kaki, dan berpindah dari satu kotak ke kotak lain. Menurut penelitian Putra & Dewi (2022), aktivitas fisik yang berulang dalam permainan dapat memperkuat otot, meningkatkan keseimbangan, serta mengembangkan koordinasi motorik anak secara alami. Dengan demikian, permainan engklek tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek keterampilan motorik, tetapi juga melatih konsentrasi dan ketahanan fisik anak.

Selain meningkatkan keterampilan motorik kasar, permainan engklek juga berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak. Observasi selama penelitian menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih percaya diri, lebih berani mencoba gerakan baru, serta lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Beberapa anak yang awalnya kurang percaya diri dalam aktivitas fisik mulai menunjukkan kemajuan dengan keberanian mereka untuk mencoba melompat lebih tinggi dan menjaga keseimbangan lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa permainan engklek tidak hanya bermanfaat secara fisik tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek sosial dan emosional anak (Hidayat & Widiastuti, 2022).

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan permainan engklek sebagai metode pembelajaran. Salah satunya adalah tingkat kesiapan fisik yang berbeda-beda di antara anak-anak. Beberapa anak yang memiliki kemampuan motorik lebih lemah awalnya mengalami kesulitan dalam mengikuti pola permainan, terutama dalam menjaga keseimbangan dan melompat pada satu kaki. Oleh karena itu, diperlukan adaptasi

dalam aturan permainan agar dapat disesuaikan dengan kemampuan anak, seperti memberikan latihan awal dengan durasi yang lebih pendek atau menggunakan bantuan visual untuk membantu mereka memahami pola permainan.

Selain itu, lingkungan bermain juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Permainan engklek memerlukan area yang cukup luas dan permukaan yang rata agar anak-anak dapat bermain dengan nyaman dan aman. Guru perlu memastikan bahwa tempat bermain tidak licin atau berbahaya bagi anak-anak, serta memberikan pengawasan yang cukup selama permainan berlangsung. Faktor ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2023) yang menekankan pentingnya lingkungan yang aman dan kondusif dalam meningkatkan efektivitas permainan tradisional sebagai media pembelajaran.

Untuk memastikan validitas hasil penelitian, dilakukan validasi data melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber data yang diperoleh selama penelitian, termasuk hasil observasi, wawancara dengan guru, serta dokumentasi berupa foto dan video selama kegiatan berlangsung. Triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan temuan dan memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2021).

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan kesesuaian antara data observasi dan pengalaman langsung mereka dalam mengamati perkembangan anak. Guru-guru mengonfirmasi bahwa anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan dan koordinasi gerak mulai menunjukkan perbaikan setelah beberapa sesi permainan engklek. Guru juga mengamati bahwa anak-anak lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan fisik di sekolah setelah diperkenalkan dengan permainan ini, yang menunjukkan bahwa engklek dapat menjadi metode pembelajaran yang menarik dan efektif.

Selain itu, hasil dokumentasi dalam bentuk foto dan video mendukung temuan observasi dan wawancara. Dokumentasi menunjukkan perubahan progresif dalam keterampilan motorik anak dari sesi pertama hingga sesi terakhir, dengan perbaikan yang terlihat dalam keseimbangan dan kelancaran gerakan anak saat bermain engklek. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa permainan tradisional ini secara signifikan membantu perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Sebagai langkah tambahan dalam validasi data, dilakukan perbandingan antara hasil pre-test dan post-test menggunakan analisis deskriptif komparatif. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam setiap aspek keterampilan motorik kasar, dengan rata-rata peningkatan mencapai 37,6%. Konsistensi antara hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan perhitungan kuantitatif menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat digunakan

sebagai dasar untuk merekomendasikan permainan engklek sebagai metode pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini.

Berdasarkan validasi data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permainan engklek tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak tetapi juga memberikan dampak positif pada interaksi sosial dan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, disarankan agar permainan tradisional ini lebih sering diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, guna mengoptimalkan perkembangan mereka secara holistik.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional engklek secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini di RA Az Zahra Sukahaji. Hasil observasi dan analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek keseimbangan, koordinasi gerak, dan kekuatan otot kaki anak setelah beberapa sesi permainan. Rata-rata peningkatan keterampilan motorik kasar anak mencapai 37,6%, yang menunjukkan efektivitas permainan engklek dalam mendukung perkembangan fisik anak. Selain itu, permainan ini juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, seperti peningkatan interaksi sosial, rasa percaya diri, dan keberanian dalam berpartisipasi dalam aktivitas fisik.

Dari perspektif akademik, penelitian ini memperkuat teori bahwa aktivitas fisik berbasis permainan memiliki peran penting dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa permainan tradisional dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik anak (Santrock, 2021; Hidayat & Widiastuti, 2022). Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan anak usia dini dengan memberikan bukti empiris bahwa metode pembelajaran berbasis permainan tradisional dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan keterampilan fisik anak. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik dan pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan anak usia dini lebih banyak mengintegrasikan permainan tradisional dalam kurikulum untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar secara optimal.

Secara sosial, penelitian ini menegaskan bahwa permainan tradisional seperti engklek tidak hanya berperan dalam pengembangan fisik, tetapi juga dalam membangun keterampilan sosial anak. Melalui permainan ini, anak-anak belajar untuk bekerja sama, menunggu giliran, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka secara lebih aktif. Hal ini sangat penting dalam



era digital saat ini, di mana anak-anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat elektronik daripada melakukan aktivitas fisik. Dengan menghidupkan kembali permainan tradisional, penelitian ini berkontribusi dalam upaya pelestarian budaya lokal yang semakin jarang dimainkan oleh anak-anak modern. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik didorong untuk lebih sering memperkenalkan permainan tradisional sebagai bagian dari aktivitas keseharian anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa permainan tradisional engklek dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Dengan mempertimbangkan dampak positifnya terhadap perkembangan fisik, sosial, dan emosional anak, permainan ini dapat menjadi alternatif yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini serta melestarikan warisan budaya bangsa.

## REFERENSI

- Arifin, Z., & Rahayu, T. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik dalam pembelajaran*. Prenada Media.
- Azhari, N., & Suryani, T. (2022). Pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45–56.
- Damayanti, R. (2020). *Psikologi perkembangan anak*. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, R. (2021). Penerapan metode bermain untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak TK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(2), 78–89.
- Fauzan, R., & Wahyuni, S. (2022). Efektivitas permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak*, 6(1), 32–44.
- Fitriani, D. (2023). *Metode pembelajaran anak usia dini: Pendekatan holistik*. Pustaka Pelajar.
- Gunawan, H. (2020). Peran aktivitas fisik dalam meningkatkan motorik kasar anak. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 8(2), 55–68.
- Hadi, M. (2021). *Perkembangan fisik dan motorik anak usia dini*. Rajawali Pers.
- Hidayat, R., & Widiastuti, E. (2022). Permainan tradisional sebagai media stimulasi motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 9(1), 40–52.
- Iskandar, D. (2020). Strategi pembelajaran motorik kasar melalui permainan tradisional. *Jurnal Ilmiah PAUD*, 4(3), 23–34.
- Kurniawan, A. (2023). Dampak permainan tradisional terhadap kesehatan fisik anak. *Jurnal Kesehatan dan Olahraga*, 5(2), 67–78.

- Lestari, P. (2021). *Pendidikan karakter melalui permainan tradisional*. Universitas Negeri Malang Press.
- Lubis, F. (2022). Perkembangan motorik kasar anak melalui permainan edukatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 55–69.
- Mulyani, T. (2023). Efektivitas bermain engklek dalam meningkatkan keseimbangan anak usia dini. *Jurnal Sport dan Pendidikan Anak*, 7(1), 21–35.
- Nasution, R. (2021). *Psikologi pendidikan anak: Teori dan aplikasi*. Alfabeta.
- Nurhayati, S. (2020). Aktivitas fisik anak usia dini dan pengaruhnya terhadap perkembangan motorik. *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Pendidikan*, 5(2), 89–102.
- Prasetyo, B. (2022). *Metode penelitian pendidikan*. Gramedia.
- Putra, A., & Dewi, L. (2022). Permainan tradisional sebagai sarana pengembangan keterampilan motorik anak. *Jurnal Riset Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 12–26.
- Rahayu, S. (2021). *Stimulasi motorik anak melalui permainan tradisional*. Deepublish.
- Rahmawati, N. (2023). Dampak lingkungan bermain terhadap perkembangan motorik kasar anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 44–57.
- Ramadhan, F. (2023). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 6(2), 35–49.
- Rizky, T. (2022). Hubungan aktivitas fisik dan perkembangan motorik kasar anak. *Jurnal Ilmiah PAUD dan Psikologi Anak*, 5(1), 28–39.
- Santrock, J. W. (2021). *Child development*. McGraw-Hill.
- Setiawan, A. (2020). Permainan tradisional dan nilai budaya dalam pendidikan anak. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 9(3), 14–27.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyatno, H. (2023). Pengaruh gerak dan lagu terhadap motorik kasar anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi Anak*, 7(2), 77–88.
- Triana, W. (2020). Pendidikan anak usia dini berbasis permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan PAUD Indonesia*, 6(2), 51–65.
- Utami, P. (2022). Penerapan model pembelajaran bermain untuk meningkatkan motorik kasar anak. *Jurnal Pengembangan Anak Usia Dini*, 8(1), 42–56.
- Wahyuni, L. (2023). *Pendidikan anak usia dini dan permainan tradisional*. Kencana.
- Yulianti, N. (2021). Metode permainan dalam mengembangkan keterampilan motorik anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Nasional*, 7(3), 18–32.